

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

1400 tahun yang lalu Allah Swt telah menjelaskan tentang kecerdasan emosional melalui firman-Nya<sup>1</sup> dalam Q.S. Al-Hadid ayat 23:

لَّكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*“agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan jangan pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah Swt tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri.”*

Menurut Sperman dan Whyn Jones, kecerdasan disebut dengan intelegensi yang berarti kemampuan dalam melengkapi akal pikiran manusia, dapat berfikir cerdas, cepat dan cemerlang.<sup>2</sup> Kecerdasan berasal dari kata cerdas, yang secara istilah berarti sempurna perkembangan budi pekertinya, pandai dan tajam pikirannya. Adapun kata emosional, berasal dari bahasa latin *emovere* yang artinya bergerak menjauh. Emosi secara umum diartikan sebagai dorongan kuat dan cenderung kepada hal-hal yang kurang baik. Jadi, kecerdasan emosional

---

<sup>1</sup> Ahmad Zain Sarnoto dan Sri Tuti Rahmawati, “Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Al-Qur’an”, *STATEMENT 10*, no. 1, 2020.

<sup>2</sup> Syaparuddin dan Eilhami, “Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKN”, *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020.

adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas, dapat menyeimbangkan antara akal dan emosi.<sup>3</sup>

Kecerdasan emosional merupakan gambaran suatu dimensi yang menunjukkan kemampuan manusia dari sisi emosional dan sosial. Kecerdasan emosional mampu membentuk karakter seseorang, sehingga mampu mengenali dan mengolah emosi diri, mampu mengenali emosi orang lain, mampu melahirkan motivasi dan mampu mengadakan hubungan sosial dengan orang lain. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, kecerdasan emosional berarti kemampuan seseorang untuk memahami arti dari emosional serta mampu mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalahnya.<sup>4</sup>

Pada masa transisi remaja dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat berdampak negatif yaitu anak menjadi labil, dan belum matang secara emosi, sehingga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengalami berbagai permasalahan. Masalah tersebut bisa mengarah dalam wujud kenakalan remaja seperti berkelahi, membolos, kabur dari rumah, dan pergi tanpa tujuan yang jelas. Terjadinya kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh faktor internal meliputi gangguan pengamatan, gangguan berfikir,

---

<sup>3</sup> P, Sudirman, "Peran Pendidikan dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan 1*, no. 1, 2019.

<sup>4</sup> Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

kecerdasan pada remaja, dan kecerdasan emosional.<sup>5</sup> Hal ini menyiratkan bahwa adanya serbuan dorongan sifat jahat atau sekedar memberikan gambaran adanya emosi yang tak dapat dikendalikan.<sup>6</sup> Hal ini cukup membuktikan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu hal yang cukup berpengaruh dalam kenakalan remaja.

Dikutip dari detikJabar pada Selasa, 17 Mei 2022, terjadi pengeroyokan yang dilakukan sekelompok remaja terhadap bocah SMP. Video berdurasi 17 detik menunjukkan seorang remaja dikeroyok remaja lain tanpa alasan yang jelas. Dikutip dari detikbali pada Rabu, 25 Januari 2023, terungkap seorang pelajar SMP ditangkap anggota polsek Marga, Tabanan lantaran melakukan pembobolan 18 toko dan warung. Hasil penyelidikan mengungkapkan bahwa sebagian uang hasil kejahatan dipakai untuk mengorder wanita pekerja seks komersial (PSK) lewat aplikasi Michat. Dari peristiwa tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kontrol emosi atau kecerdasan emosional yang ada pada siswa di Indonesia masih memerlukan pengarahan, mereka dikuasai nafsu amarah yang hanya sementara dan kondisi hati yang masih labil.

Dari kejadian di atas, menurut Goleman kemampuan mengendalikan emosi sebenarnya dapat dipelajari dan dikembangkan pada seseorang apabila kita mau berusaha untuk mengajarkannya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari dan Mona Saparwati, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa", dalam *Jurnal Ilmu keperawatan Jiwa*, vol. 2, no. 1, hal. 55-64, 2019.

<sup>6</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995).

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 43.

Salah satu cara untuk mengatasi kenakalan remaja yang marak terjadi yaitu membiasakan siswa dengan hal-hal positif. Menurut Imam Musbikin dalam jurnal yang ditulis oleh Widya Masitah dan Hasrian Rudi Setiawan, pembiasaan merupakan metode pendidikan dalam bentuk penanaman pembiasaan.<sup>8</sup> Upaya pembiasaan ini dilakukan untuk meningkatkan moral dan sosial emosional pada siswa, apalagi pembiasaan dilakukan dengan cara pembiasaan membaca (tadarus) Al-Qur'an, di mana Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk memperoleh ketenangan.<sup>9</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling istimewa, karena Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt, Dzat yang menciptakan manusia dan seluruh alam di muka bumi ini. Al-Qur'an sebagai Al-Huda (petunjuk) bagi umat manusia di dunia, yang dapat menyelamatkannya di akhirat kelak. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas serta apabila membacanya dihadiahkan pahala oleh Allah Swt.<sup>10</sup> Al-Qur'an merupakan *kalamullah*, yang berarti perkataan Allah Swt berisi perintah, larangan, berita, janji, kisah, perumpamaan dan ancaman. Dari pengertian *kalamullah* sudah jelas bahwa Al-Qur'an bukan perkataan Nabi Muhammad Saw melainkan murni perkataan Allah Swt. Tidak ada satu

---

<sup>8</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Widya Masitah, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Hikmah", dalam *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2018.

<sup>9</sup> Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2016).

<sup>10</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012).

mahluk ciptaan Allah Swt di muka bumi ini yang mampu menirukan atau menciptakan Al-Qur'an. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam firman-Nya :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (3) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

*“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)” (Q.S. An-Najm (53): 3-4).<sup>11</sup>*

Al-Qur'an memiliki misi untuk mendobrak terhadap tabir kebodohan dan keterbelakangan melalui perintah membaca. Membaca berasal dari kata *qara'a-qira'atan-qur'anan*, di dalam lafadz *iqra* yang tertulis dalam Q.S. Al-Alaq tidak semata-mata perintah untuk membaca saja, namun kita diperintahkan untuk membaca asma dan kemuliaan Allah Swt serta membaca segala yang belum terbaca.<sup>12</sup> Kegiatan membaca adalah aktivitas atau hal yang tidak boleh ditinggalkan, terlebih kita sebagai kaum muslim dan mukmin, karena kita diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an, Sunnah, dan berbagai jenis ilmu pengetahuan yang dapat membuka pemikiran kita dalam mentafakuri betapa kuasanya Allah Swt yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya.

Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan, membaca membutuhkan penguasaan kata-kata dan konsentrasi. Ada istilah bahwa buku adalah jendela dunia, memang benar adanya, apabila kita membiasakan diri untuk membaca maka pemikiran kita bisa lebih terbuka dan lebih siap atau sigap dalam menjalani permasalahan hidup. Jika difikirkan secara logis, dapat

---

<sup>11</sup> Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan Dan Kesehatanmu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

<sup>12</sup> A Syafi'as, "Kajian Tentang Belajar dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5", *Sumbula* 2, no. 2, 2017.

disimpulkan bahwa membaca memang sangat penting untuk menghadapi zaman yang terus berkembang. Hal ini termasuk usaha manusia untuk meminimalisir buta akan informasi dan masalah yang sedang terjadi. Dengan ilmu, manusia bisa melihat kemampuan dirinya dan mengambil pelajaran atas segala kejadian yang terjadi termasuk perkembangan masyarakat. Ilmu yang kita dapatkan dari membaca mampu mengasah kecerdasan kita di berbagai bidang.<sup>13</sup> Dalam hal ini, peneliti terdorong untuk mengetahui apakah intensitas tadarus Al-Qur'an dapat memengaruhi kecerdasan emosional.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil judul pengaruh intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Banjarnegara, dengan alasan karena:

*Pertama*, Ingin mengetahui tingkat intensitas tadarus Al-Qur'an di MAN 2 Banjarnegara, apakah benar siswa MAN 2 Banjarnegara melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan intens sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Ibu Gunani selaku guru kesiswaan MAN 2 Banjarnegara.

*Kedua*, Ingin mengetahui tingkat kecerdasan di MAN 2 Banjarnegara, apakah dengan adanya tadarus Al-Qur'an yang dirutinkan sebelum kegiatan belajar dimulai menjadikan siswa MAN 2 Banjarnegara memiliki kecerdasan emosional.

---

<sup>13</sup> Nia Nuraida dan Lilis Nurteti, "Fungsi Membaca dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Tafsir Alquran Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Dalam Tafsir Jâmi'Ul-Bayâni Fî Ta'wil Alqurân Karya Ath-Thabari)", *Tarbiyat Al-Aulad* 1, no. 2 (2016): 72–86.

*Ketiga*, Ingin mengetahui seberapa berpengaruh intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 2 Banjarnegara. Apakah dengan adanya tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadikan kecerdasan emosional siswa merasakan pengaruh terhadap kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dijalankan selama bersekolah di MAN 2 Banjarnegara.

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Banjarnegara?
2. Berapa besar pengaruh intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Man 2 Banjarnegara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah tertulis di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Banjarnegara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan di lakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari beberapa pihak, seperti sekolah, peneliti dan pendidik :

1. Bagi sekolah

Diharapkan mampu menjadikan masukan positif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam perkembangan ilmu pendidikan.

2. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian diharapkan mampu menambah wawasan serta pengalaman yang nantinya bisa digunakan sebagai modal ketika terjun dalam dunia pendidikan khususnya sebagai seorang pendidik.

3. Bagi pendidik

Menjadikan tadarus Al-Qur'an sebagai pembiasaan awal dimulainya pembelajaran, menjadi penyemangat atau motivasi dalam pembelajaran.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memahami mengenai pembahasan penelitian ini, maka peneliti menulis sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I:** Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Kajian pustaka, memuat penjelasan mengenai kerangka teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

- BAB III:** Metode penelitian memuat jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.
- BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah peneliti lakukan.
- BAB V:** Bab penutup menjelaskan kesimpulan dalam hasil penelitian serta saran.